

## Implementation of the Project-Based Learning Model to Improve Literacy in Fifth Grade Students at SDK Wolokoli

Catharina Dericci Menge<sup>1</sup>, Dek Ngurah Laba Laksana<sup>2</sup>, Yosefina Uge Lawe<sup>3</sup> Ermelinda Yosefa Awe<sup>4</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti<sup>1,2,3,4</sup>

---

### Article Information

Reviewed : June 12, 2025

Revised : June 27, 2025

Available Online : July 25, 2025

---

### Keyword

Project-Based Learning Model,  
Wall Magazine, Literacy

---

### Correspondence E-mail

[chatarinadericimenge@gmail.com](mailto:chatarinadericimenge@gmail.com)

---

### ABSTRACT

This study aims to determine the increase in literacy of fifth grade students of SDK Wolokoli through the implementation of PBL by applying a wall magazine. This type of research uses Classroom Action Research (CAR) with a research design from Kemmis and McTaggart which consists of four stages, namely: planning, implementation of actions, observation, and reflection. This reflection is the basis for refining the actions carried out in the next cycle. The subjects in this study were fifth grade students of SDK Wolokoli with a total of 11 students consisting of 7 female students and 3 male students. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and written texts. The instruments used included student activity observation sheets, interview guidelines, and test questions to measure the achievement of student learning outcomes. Based on the results of data analysis in cycle 1, it showed that the average student learning outcomes were 65.45 with a completeness presentation of 65.45% with a classical completeness presentation of 36.36%, and the classification criteria were in the sufficient category (not yet complete). Meanwhile, the results of data analysis in cycle II showed an average learning outcome of 78.18 with a classical completion percentage of 81.81% and the classification criteria were in the good category (complete). Based on the results of the data analysis, the study was declared successful because the classical completion of 70% of student learning outcomes met good criteria. Through the wall magazine making activity, students not only learned actively, but also showed a greater interest in learning. This study concluded that wall magazine project-based learning was effective in improving student literacy and could be implemented in other schools as a fun and useful alternative method.

---

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.xxxxx>

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran literasi di sekolah dasar mencakup keterampilan membaca yang baik, penulisan yang jelas, dan pemahaman terhadap berbagai jenis teks. Dengan memperkenalkan literasi sejak dini, siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi mereka, membangun keterampilan berpikir kritis, dan membuka pintu bagi pengetahuan lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa literasi diartikan sebagai proses pemberian stimulus untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak terutama ditekankan

pada pengetahuan huruf dan kesadaran fonologi, diantara cara pengembangan yang bisa dilakukan adalah mengajak anak membaca buku, meniru tulisan, pengenalan kosakata melalui gambar dan kegiatan lain yang berhubungan dengan baca tulis (Afnida & Suparno, 2020).

Peningkatan hasil belajar meliputi literasi membaca dan menulis serta pengembangan aspek kognitif untuk ranah pemahaman ataupun keterampilan berpikir tingkat tinggi (Lawe dkk, 021; Kaka dan Meka, 2020; Samri, Rewo, dan Laksana, 2020). Literasi membaca pemahaman merupakan kemampuan siswa dalam memahami isi teks secara mendalam, termasuk menangkap ide pokok, menyimpulkan informasi, dan menafsirkan makna yang tersirat maupun yang tersurat. Untuk siswa kelas V SDK Wolokoli, literasi membaca pemahaman sangat penting karena menjadi fondasi dalam belajar berbagai mata pelajaran. Namun dalam penelitian, banyak siswa yang belum mampu memahami bacaan secara utuh. Mereka cenderung hanya membaca secara teknis, tanpa benar-benar mengerti isi bacaan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat baca, terbatasnya bahan bacaan yang sesuai usia dan konteks lokal, serta pendekatan pembelajaran yang masih bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa indonesia, ditemukan bahwa kemampuan menulis siswa masih masih tergolong rendah dengan data yang diperoleh 72,73% dari hasil wawancara. Beberapa permasalahan yang muncul antara lain kejelasan huruf, penggunaan ejaan dan tanda baca, ketepatan penggunaan kata dan kalimat. Hasil penelitian guru menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mampu menyusun paragraf dengan struktur yang runtut dan logis. Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan diatas, maka diperlukan solusi yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran kearah yang lebih baik. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah menerapkan model-model pembelajaran yang mengacu pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran berbasis proyek.

Adapun beberapa model pembelajaran yang sering digunakan yaitu model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), model pembelajaran konseptual (*Contextual teaching*) model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran pencapaian konsep (*concept learning*). Di sesuaikan dengan anjuran dalam

kurikulum merdeka belajar yang mana lebih mengajurkan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek. Dianggap lebih fleksibel dan membuat siswa jauh lebih aktif serta kreatif untuk menghasilkan proyek bersama (Phelia et al., 2021) yang menyatakan bahwa PJBL dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas siswa untuk mencapai sebuah prestasi serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Majalah dinding merupakan salah satu media yang efektif untuk menumbuhkan dan mengembangkan literasi membaca dan menulis siswa. Melalui mading siswa dapat membaca berbagai jenis teks seperti puisi, cerita pendek, dan informasi sekolah yang ditampilkan dalam format menarik, menyampaikan gagasan atau pendapat mereka secara tertulis yang nantinya dapat dipublikasikan di mading. Dengan membaca dan menulis di mading, siswa secara tidak langsung terlibat dalam aktivitas literasi yang konseptual dan menyenangkan. Ini memperkuat keterampilan membaca pemahaman karena siswa belajar untuk menyeleksi informasi, memahami konten, dan menyusun tulisan yang bisa dipahami orang lain.

Penelitian relevan yang sebelumnya dilakukan oleh (Yusran, 2022) dengan judul pengaruh penalaran siswa terhadap kemampuan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran PJBL. Dalam kesimpulannya peneliti menyatakan model PJBL lebih baik dari model konvensional lebih baik untuk hasil belajar. Sehingga disarankan untuk menggunakan model PJBL dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Pernyataan tersebut memperkuat keyakinan peneliti untuk memperbaiki masalah dalam pembelajaran berbasis teks khususnya materi teks deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang besar untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa adalah keterangan Gear (M. Hosnan, 2014).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Mc Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDK Wolokoli dengan jumlah 11 orang siswa. Objek penelitian adalah model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan literasi siswa kelas V SDK Wolokoli. Prosedur penelitian dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang dikembangkan oleh Kemmis Mc Taggart dalam bentuk siklus. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang memuat empat tahapan kegiatan, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi (Darmayanti dkk, 2024):

- 1) Tahap Perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran berbasis proyek dengan fokus pada pembuatan mading. Peneliti menentukan tema mading sesuai dengan mata Pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti menyediakan bahan dan alat untuk membuat mading, seperti kertas, gambar dan sumber referensi, dalam penyusunan rubrik penilaian yang mencakup aspek membaca, menulis, berpikir kritis, dan kreativitas.
- 2) Tahap Pelaksanaan dan tindakan pada tahap ini, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah di susun. Peneliti berperan sebagai fasilitator, sementara siswa bekerja secara berkelompok untuk membuat mading. Kegiatan yang dilakukan meliputi, diskusi kelompok untuk menentukan konsep mading, pengumpulan informasi dari berbagai sumber, penyusunan isi mading.
- 3) Tahap Pengamatan, peneliti melakukan pengamatan selama pelaksanaan tindakan. Pengamatan yang dilakukan untuk mencatat proses pembelajaran, keterlibatan siswa, serta peningkatan keterampilan literasi mereka. Data yang diambil yaitu partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok, kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berpikir kritis, kualitas mading yang dihasilkan.
- 4) Tahap refleksi, pada tahap ini peneliti mengevaluasi hasil pengamatan dan menganalisis keberhasilan tindakan. Refleksi dilakukan untuk menentukan langkah perbaikan dan hasil refleksi menjadi dasar untuk menyusun rencana perbaikan. Penulis bersama guru mengkaji pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dalam pemberian tindakan pada setiap siklus. Sebagai acuan dalam refleksi ini adalah hasil observasi dan nilai yang diperoleh siswa dari tes hasil belajar. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan wawancara. Observasi digunakan untuk mencatat kreativitas siswa, tes untuk mengukur hasil belajar dengan ketuntasan individu yang ditentukan minimal 70 dan ketuntasan klasikal sebesar 80%, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali persepsi siswa terhadap pembelajaran berbasis media mading. Teknik Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa. Adapun instrumen pengumpulan data ialah lembar pedoman wawancara, lembar observasi dan tes.

**Tabel 1. Instrumen Penelitian Literasi Membaca Pemahaman**

Instrumen	Indikator
Observasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa tampak antusias saat kegiatan membaca dimulai</li> <li>2. Siswa membaca sesuai waktu dan aturan</li> <li>3. Siswa menggunakan strategi (misalnya, mencatat hal penting)</li> <li>4. Siswa terlihat fokus dan tidak mudah teralihkan</li> </ol>
Wawancara	<p><b>a. Wawancara guru</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana ibu menilai kemampuan membaca siswa ?</li> <li>2. Apa strategi yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca ?</li> <li>3. Apa saja tantangan dalam meningkatkan literasi membaca siswa?</li> </ol> <p><b>b. Wawancara siswa</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anak – anak suka membaca ? mengapa?</li> <li>2. Apa yang kamu lakukan saat tidak mengerti isi bacaan?</li> <li>3. Buku apa yang paling kamu senang? Mengapa ?</li> </ol>
Tes	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menemukan gagasan utama</li> <li>2. Menyusun informasi sesuai struktur teks</li> <li>3. Menyimpulkan isi teks</li> <li>4. Menafsirkan makna kata dalam konteks</li> </ol>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan masing- masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan, 3). Pengamatan, dan 4). Refleksi.

### Siklus I

Proses penelitian dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian dilakukan untuk mengamati siswa saat proses pelaksanaan belajar serta hasil belajar siswa setelah melakukan tes. Tahap perencanaan, peneliti memulai dengan merencanakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek melalui mading. Siswa diberikan arahan untuk mengidentifikasi masalah, menetapkan tujuan pembelajaran, menentukan tema mading, serta menyusun langka-langka pembelajaran yang melibatkan kreativitas dan kolaborasi. Instrument penelitian seperti lembar observasi, pedoman wawancara, dan teknik penilaian hasil mading disiapkan. Tahap pelaksanaan, peneliti memberikan orientasi tentang tujuan pembelajaran dan aktivitas yang akan dilakukan. Penelitian memberikan contoh-contoh karya sastra sederhana, seperti puisi atau pantun, agar siswa memiliki gambaran mengenai isi mading. Kemudian, siswa dibimbing untuk menyusun ide-ide kreatif dalam kelompok mereka. Tahap refleksi ini setelah pelaksanaan siklus I, peneliti mengevaluasi hasil kerja siswa melalui diskusi dan umpan balik konstruktif. Ditemukan bahwa beberapa kelompok

memerlukan bimbingan lebih dalam menyusun struktur mading dan mengelolah waktu. Rekomendasi untuk siklus berikutnya adalah memberikan contoh mading yang lebih rinci dan membagi waktu pengerjaan lebih terstruktur. Setelah siswa memahami kemudian Siswa dilatih untuk membuat karya sastra secara berkelompok atau individu dengan bimbingan langsung, kemudian memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap setiap karya yang dihasilkan siswa. Setelah itu mengamati proses pembelajaran, interaksi siswa dan kualitas karya yang dihasilkan pada siklus I. Kemudian dilakukan postes untuk mengukur kemampuan literasi siswa Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran. Adapun hasil penelitian dapat dilaporkan pada Tabel dibawah ini.

**Tabel 3 Hasil Kemampuan Literasi Baca Tulis Siklus I**

NO	Kode Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	MSS	60		Tidak tuntas
2	LAI	80	Tuntas	
3	AKT	60		Tidak tuntas
4	LAR	50		Tidak tuntas
5	MET	60		Tidak tuntas
6	TTB	50		Tidak tuntas
7	MGS	60		Tidak tuntas
8	MASB	70	Tuntas	
9	RAN	90	Tuntas	
10	SCM	80	Tuntas	
11	GB	60		Tidak tuntas
Rata – rata			65,45	
Presentasi			65,45%	
Kriteria			Cukup	
Ketuntasan klasifikan			36,36%	

Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat ketuntasan siswa dalam pembelajaran pada siklus ini masih tergolong rendah. Data diatas =menunjukkan bahwa dari total 11 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya 4 siswa (40%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 7 siswa (60%) lainnya belum tuntas. Nilai rata-rata kemampuan literasi siswa berada pada angka 70, menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih memerlukan pendampingan dan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 90, sedangkan nilai terendah adalah 50, menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar dalam kemampuan literasi siswa. Data ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian siswa menunjukkan performa yang baik, masih banyak siswa yang kesulitan dalam

memahami materi, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada metode dan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

## Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I dan meningkatkan kreativitas serta hasil belajar siswa melalui model pembelajaran berbasis proyek mading. Penelitian ini dilakukan melalui empat tahap. Tahap perencanaan, pada tahap ini peneliti melakukan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I. Peneliti menyusun rencana yang lebih rinci dengan memberikan contoh mading yang lebih terstruktur. Siswa diberikan tema yang menarik dan relevan untuk memotivasi mereka. Instrumen observasi di perbarui untuk mengukur kreatifitas dan hasil belajar siswa dengan lebih terperinci. Tahap pelaksanaan tindakan peneliti memberikan arahan yang lebih spesifik tentang cara menyusun mading. Siswa bekerja dalam kelompok dengan pembagian tugas yang jelas, seperti penulis, editor, dan penata estetika mading. Peneliti mendampingi setiap kelompok untuk memastikan tugas dilaksanakan sesuai rencana. Tahap pengamatan selama pelaksanaan siklus II, peneliti mengamati perkembangan siswa, khususnya pada kreatifitas dan kemampuan bekerja sama. Hasil observasi menunjukkan peningkatan pada indikator kreativitas siswa dibandingkan siklus I. Hasil kemampuan literasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 4 Hasil Kemampuan Literasi Baca Tulis Siklus II**

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	MSS	75	Tuntas	
2	LAI	85	Tuntas	
3	AKT	75	Tuntas	
4	LAR	80	Tuntas	
5	MET	75	Tuntas	
6	TTB	60		Tidak tuntas
7	MGS	80	Tuntas	
8	MASB	85	Tuntas	
9	RAN	90	Tuntas	
10	SCM	85	Tuntas	
11	GB	70	Tuntas	
Rata – rata			78,18	
Presentasi			78,18%	
Kriterial			Baik	
Ketentuan klasikal			81,81%	

Berdasarkan data hasil pembelajaran pada siklus ini, terdapat peningkatan dibandingkan pada siklus sebelumnya. Tabel 4 menunjukkan bahwa dari total 11 siswa,

sebanyak 9 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara hanya 1 siswa yang belum tuntas. Nilai rata-rata kemampuan literasi siswa meningkat menjadi 78,18 menunjukkan adanya perkembangan positif dalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 90, sementara nilai terendah adalah 60. Data ini mencerminkan keberhasilan perbaikan pembelajaran yang dilakukan seperti mengenal huruf dan fonem serta memperkuat pemahaman tentang arti kata dan struktur kata dalam cerita dan penguatan aktivitas membaca nyaring serta diskusi kelompok yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Refleksi pada Siklus II menunjukkan pencapaian yang sangat memuaskan dengan beberapa keberhasilan. Sebanyak 10 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan Siklus I. Selain itu, rata-rata skor siswa meningkat dari 65,45 pada Siklus I menjadi 78,18 pada Siklus II, mencerminkan peningkatan kemampuan literasi siswa secara keseluruhan. Aktivitas diskusi kelompok dan latihan membaca bersama terbukti menjadi strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Namun, masih terdapat 1 siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan siswa-siswa tersebut akan pendampingan yang lebih intensif, terutama dalam memahami materi yang lebih kompleks.

Kesimpulan akhir dari penelitian ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa melalui pendekatan berbasis proyek. Keterlaksanaan pembelajaran pada Siklus I mencapai 70%, dengan tingkat keterlibatan siswa yang masih perlu ditingkatkan. Setelah dilakukan perbaikan, pada Siklus II keterlaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 90%, dengan mayoritas siswa menunjukkan keterlibatan aktif selama proses belajar. Jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mengalami peningkatan, dari 36,36% (4 siswa) pada Siklus I menjadi 90,91% (10 siswa) pada Siklus II. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar digital berbasis proyek tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis proyek dalam pembelajaran literasi memberikan dampak positif dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang relevan untuk diterapkan di masa depan.

## Pembahasan

Pada siklus 1 pendekatan berbasis proyek mulai diterapkan dengan memberikan tugas-tugas sederhana yang menuntun siswa membaca dan menulis secara berkesinambungan. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 65,45. Nilai ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan observasi dan refleksi ditemukan beberapa kendala seperti: kurangnya pemahaman siswa terhadap alur kerja proyek, rendahnya motivasi membaca mandiri, serta kesulitan dalam menuangkan gagasan secara tertulis. Meskipun demikian ada indikasi awal peningkatan aktifitas siswa dalam mengerjakan tugas proyek secara berkelompok dan mulai munculnya minat untuk membaca sumber-sumber tambahan. Pada siklus 2 perbaikan dilakukan baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan. Peneliti memberikan panduan yang lebih terstruktur, membagi tugas proyek menjadi beberapa tahap yang jelas, dan memberikan contoh hasil yang diharapkan. Selain itu materi bacaan dibuat lebih menarik dari realita dengan kehidupan siswa, serta diberikan pendampingan intensif saat menulis. Hasilnya menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 78,18. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah melampaui kriteria ketuntasan minimal dan mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca kritis serta menulis dengan struktur yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam literasi siswa kelas V SDK Wolokoli setelah implementasi model pembelajaran berbasis proyek melalui pembuatan majalah dinding (mading). Dalam pembuatan mading juga dilaksanakan dengan sederhana dan tidak membutuhkan banyak biaya namun banyak manfaat yang didapatkan dari pembuatan mading di SDK Wolokoli. Kegiatan literasi menjadi kemampuan penting yang perlu digerakan (Ningrum et al., 2021). Pada penelitian ini, implementasi model pembelajaran berbasis proyek dengan pembuatan mading terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi siswa kelas V SDK Wolokoli. Pembahasan ini akan menguraikan beberapa temuan (Liu & Lin, 2015) menyatakan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa, terutama dalam mengorganisir dan mengkomunikasikan ide secara lebih jelas. Peningkatan keterampilan literasi siswa, salah satu tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa, termasuk kemampuan membaca, menulis, berpikir kritis, dan berkomunikasi. Beragam

informasi tetap dapat dibagikan dan diperoleh siswa lewat narasi tulisan-tulisan yang disajikan dengan penerapan bahasa yang mudah dipahami (Triyono et al., 2016).

Upaya Peningkatan minat baca kelas V di SDK Wolokoli sudah dilakukan. Diantaranya adalah penambahan buku di perpustakaan, pembuatan sudut baca di dalam kelas, gerakan literasi 15 menit sebelum pembelajaran, dan kunjungan perpustakaan yang dilakukan berkala setiap kelas. Namun, masih banyak siswa yang kurang memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku dan berkunjung ke perpustakaan. Hal ini dibuktikan dengan daftar peminjaman buku perpustakaan di SDK Wolokoli yang rata-rata hanya 34% dari total seluruh siswa di sekolah. Selain itu, bentuk buku yang monoton juga berpengaruh terhadap minat baca siswa. Oleh karena itu, perlu adanya variasi bentuk tulisan untuk siswa untuk meningkatkan motivasi siswa dalam membaca.

Berbagai penelitian terdahulu telah dilakukan mengkaji tentang penerapan majalah dinding di sekolah dasar, menurut hasil penelitian dari (Cintya, 2019) menunjukkan bahwa majalah dinding merupakan implementasi literasi yang dapat digunakan sebagai media pendidikan karakter di sekolah dasar. (Sanistyasari, 2019) mengatakan bahwa majalah dinding juga dapat dipadukan dengan pembelajaran bermakna dengan pendekatan saintifik. (Baroroh, 2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa majalah dinding dapat meningkatkan budaya literasi yang bersifat informatif dan mading juga dapat menjadi wadah penyaluran minat dan bakat siswa. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, belum terdapat kajian tentang pemupukan minat baca siswa di sekolah dasar. Peningkatan hasil belajar meliputi literasi membaca dan menulis serta pengembangan aspek kognitif untuk ranah pemahaman ataupun keterampilan berpikir tingkat tinggi (Lawe et al., 2021)

Penerapan majalah dinding merupakan upaya memupuk minat baca pada siswa khususnya kelas V di SDK Wolokoli yang tergolong masih rendah. Menurut (Nursisto, 2005) majalah dinding adalah salah satu jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana. Keterampilan menulis dan membaca menjadi hal terpenting yang perlu diperhatikan dan dikuasai siswa dalam menempuh pendidikan (Safitri et al., 2021).

Mading (majalah dinding) diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam mendapatkan pengetahuan, wawasan, dan informasi secara terpusat. Isi dari majalah dinding biasanya berupa informasi, opini, cerita pendek, dan lain-lain (Mehmory et al., 2023). Oleh karena itu, kreativitas siswa akan meningkat dengan pembuatan karya yang menarik. Siswa

akan terdorong untuk memikirkan konsep yang baik, isi yang menarik, dan tema yang kreatif untuk karyanya yang akan di pasang di mading sekolah, dampak lain adalah dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berani menunjukkan kemampuannya pada orang lain. Siswa secara tidak langsung akan membaca dan menerima informasi yang disampaikan melalui majalah dinding tersebut. Hal ini sesuai dengan kreatifitas siswa yang senang dengan hal-hal yang berbeda dan memiliki tampilan yang baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Arnelia & Chrisyarani, 2020) yang menyatakan bahwa majalah dinding dapat melatih kreatifitas siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pembuatan mading, siswa dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan ini secara terpadu. Kemampuan membaca, pembuatan mading mengharuskan siswa untuk membaca berbagai materi dan informasi yang relevan dengan tema yang dipilih. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks dan memperluas wawasan mereka, melalui proses ini, siswa dilatih untuk menulis secara jelas, terstruktur, dan kreatif. Pada siklus II kualitas siswa meningkatkan, menunjukkan bahwa mereka mulai menguasai keterampilan menulis dengan baik. Mereka saling berdiskusi dan bekerja sama dalam merancang, menulis, dan menyusun mading. Literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari tulisan atau bahan bacaan tertulis. (Irianto &Febrianto, 2017) menjelaskan bahwa sasaran yang ideal dalam meningkatkan kemampuan literasi adalah anak-anak, dikarenakan aktivitas anak dalam proses belajar memerlukan berbagai referensi untuk menunjang pengetahuan mereka. Menurut (Wena, 2010) hasil akhir dari Pembelajaran Berbasis Proyek yaitu suatu pengetahuan atau keterampilan baru, sedangkan menurut (Warsono dan Hariyanto, 2013) hasil akhir proyek berupa suatu artefak (benda atau barang buah hasil budi atau pemikiran manusia).

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki, melatih berbagai keterampilan berpikir, sikap, dan keterampilan konkret (Fatah, 2023). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan relevan, serta dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa menurut (Wena, 2009) di antaranya adalah memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik serta pentingnya kerja kelompok menuntut siswa mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.

Secara keseluruhan, implementasi model pembelajaran berbasis proyek melalui pembuatan mading dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas V SDK Wolokoli. Siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan, serta memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan adanya refleksi dan perbaikan yang terus menerus pada setiap siklus, hasil yang diperoleh semakin baik. Proses ini membuktikan model pembelajaran berbasis proyek sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan literasi siswa, khususnya di SDK Wolokoli.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis proyek melalui pembuatan mading efektif dalam meningkatkan literasi siswa kelas V di SDK Wolokoli. Pembelajaran berbasis proyek memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca, menulis, berpikir kritis, serta kolaborasi dalam kelompok. Melalui kegiatan pembuatan mading, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan praktis yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan sebagai alternatif yang menarik dan efektif untuk meningkatkan literasi siswa di sekolah-sekolah, terutama di daerah dengan sumber daya terbatas.

## REFERENSI

- Afnida, M., & Suparno, S. (2020). Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 971 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.480>
- Arnelia Dwi Yasa, & Denna Delawanti Chrisyarani. (2020). Membudayakan Keterampilan Menulis pada Mading Kelas untuk Melatih Kreativitas Siswa. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 242–249. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3834>
- Baroroh, A. Z. T., Yuliani, E., Arum, F., & Fuaida, E. W. (2021, December). Pengaruh Mading Kelas Terhadap Peningkatan Budaya Literasi Pada Siswa Di Mi/SD. In *SEMAI: Seminar Nasional PGMI* (Vol.1, No. 1, pp. 763-774).

- Cintya, Henni, et al. "Analysis of nitrosamines in processed meat products in Medan city by liquid chromatography-mass spectrometry." *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences* 7.8 (2019): 1382.
- Darmayanti, N.W.S., Selamat, K., Sanjayanti, N.P.A.H., Qondias, D., Wijaya, I.K.W.B., Witraguna, K.Y., Jaya, I.K.M.A., Persi, N.N. (2024). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Panduan dan Implementasinya bagi Guru dan Mahasiswa. Bandung: PT. Nila Cakra Publishing House.
- Fatah, A. . (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Atau Project Base Learning (PJBL) Melalui Poster Kreatif Dalam Pembelajaran Daring Materi Pemanasan Global Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Ilmiah. *Amerta Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*,3(2), 45–54. Retrieved from <https://ejournal.amertamedia.co.id/index.php/amerta/article/view/151>
- Irma, Cintya Nurika. 2019. Implementasi Literasi Baca Tulis Melalui Majalah Dinding sebagai Aktualisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra V5.1.
- Irianto, P. O., & Febrianto, L. Y. (2017). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. In *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*(pp. 640-647). Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i2.2335>
- Lawe, Y.U., Noge, M. D., Wede, E., & Itu, I.M. (2021). Penggunaan bahan ajar elektronik multimedia berbasis budaya lokal pada tema daerah tempat tinggalku untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 92–102. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.104>.
- Lawe, Y.U., Noge, M.D., Wede,E., &Itu, I.M. (2021). Penggunaan bahan ajarelektronik multimedia berbasis budayalokal pada tema daerah tempat tinggalku untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkattinggi siswa sekolah dasar.*JurnalIlmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1),92–102. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.104>.
- Laksana, D.N.L., Lawe, Y.U., Ngura, E.T., Kata, F., & Mugi, E. (2023). Analisis kebutuhan bahan ajar untuk pembelajaran baca tulis kelas rendah berbasis bahasa ibu dengan muatan budaya lokal Nagekeo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 45-56. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i1.1495>
- Liu, M., & Lin, Y. (2015). The effects of multimedia on the development of reading comprehension in students. *Journal of Educational Technology Development and Exchange (JETDE)*, 8(1), 65-81.
- Mehmory, H. F., Sandy, W., Hasibuan, M., Husain, D. L., & Sutiyan, O. S. J. (2023). Meningkatkan Softskill Siswa Melalui Metode Pembelajaran Project Based Learning Pembuatan Majalah Dinding. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1), 1–11. <http://dx.doi.org/10.24127/att.v7i1.2701>

- Ningrum, F. W., Nurheni, A., Umami, S. A., Sufanti, M., & Rohmadi, R. (2021). Revitalisasi Budaya Literasi melalui Pemanfaatan Infografis. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 161–168. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.14550>
- Nursisto, 2005, Membina Majalah Dinding, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 103-109. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7567008>
- Parker, M. (2012). Project-based learning: A bridge between the classroom and the real world. *Journal of Educational Research and Practice*, 2(1), 45-52.
- Phelia, A., Pramita, G., Susanto, T., Widodo, A., & Tina, A. (2021). Implementasi Project Base Learning Dengan Konsep Eco-Green Di Sma It Baitul Jannah Bandar Lampung. Selaparang *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 670. <https://doi.org/10.31764/Jpmb.V5i1.4908>
- Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2985–2992. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1029>
- Sanistyasari, I. G. A. N., Putra, M., & Suniasih, N. W. (2019). Pengaruh metode karyawan fantasi di lingkungan sekolah berbantuan media majalah dinding terhadap kompetensi pengetahuan PPKn. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 3(1), 21-31. <https://doi.org/10.23887/pips.v3i1.2874>
- Sugiyanto. 2010. Model-model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Yuma Pustaka DOI: <https://doi.org/10.20961/historika.v2i1.29504>
- Triyono, Agus., Mahardika, Dzikrina Aqsha., Asmara, Lita Rengga., & Vermansyah, Verlandy Dony. (2016). Peningkatan Kapasitas Wartawan Siswa Dalam Penerbitan Majalah Sekolah Di SMP Muhammadiyah PK Al-Kautsar Kartasura. *Warta LPM*, 19 (2), 134-140.
- Vista Febrianika, D., Handayani, T., & Partini, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Pjbl Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Pada Mata Pelajaran B. Indonesia Di Kelas Iva Sdn 187/Ii Kuning Gading. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 3(2), 131–136. <https://doi.org/10.30738/Jipg.Vol3>
- Warsono dan Hariyanto. 2013. Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen. Bandung: Remaja Rosdakarya. <https://www.academia.edu/download/74090493/410.Pdf>
- Yusra, H. (2022). Pengaruh Penalaran Siswa Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Dalam Pembelajaran Pjbl. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 446–455.